



## **DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DAN KELUARGA**

*The Impact of Technological Development on Students' Social Interaction Patterns in School and Family*

**Abdullah Thahir**

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
[abdullahthahir@iainpare.ac.id](mailto:abdullahthahir@iainpare.ac.id)

**Nurul Dwifadhila Hani**

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
[nuruldwifadillah5@gmail.com](mailto:nuruldwifadillah5@gmail.com)

**Mawardi Jalil Masri**

STKIP Darud Da wah Wal Irsyad Pinrang  
[mawardi09jalil@gmail.com](mailto:mawardi09jalil@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of information and communication technology (ICT) development on students' social interaction patterns in school and family environments. With the increasing use of technology, communication patterns and social relationships have undergone significant changes. This research employs a qualitative approach using observation and in-depth interviews with 10 students from SMP Negeri 10 Pinrang. Observations were conducted to understand how students interact in their daily lives at school and within their families, while interviews explored their subjective experiences regarding changes in social interactions due to technological advancements. This study complements previous research by providing an in-depth perspective on the social impact of technology use in students' lives. The findings indicate that face-to-face communication has decreased, being replaced by digital interactions through social media and messaging applications such as WhatsApp. Although technology facilitates access to information and long-distance communication, direct social engagement tends to decline. Moreover, dependence on social media poses risks of weakening interpersonal relationships and increasing social isolation. The study concludes by emphasizing the importance of maintaining a balance in technology use. Therefore, regulations and guidance from both families and schools are necessary to ensure that students use technology wisely without compromising direct social interactions. The implications of this research highlight the need for concrete strategies to raise students' awareness of the importance of social interactions, such as implementing technology usage policies in schools and promoting family-based activities that encourage face-to-face communication.*

**Keywords:** *Family, Social Interaction, Social Media, Students, Technology*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pola interaksi sosial peserta didik di sekolah dan keluarga. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi, pola komunikasi dan relasi sosial mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap 10 peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan keluarga, sementara wawancara menggali pengalaman subjektif mereka terkait perubahan interaksi sosial akibat teknologi. Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan memberikan perspektif mendalam mengenai dampak sosial dari penggunaan teknologi dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka semakin berkurang dan tergantikan oleh interaksi digital melalui media sosial serta aplikasi perpesanan seperti WhatsApp. Meskipun teknologi mempermudah akses informasi dan komunikasi jarak jauh, keterlibatan sosial langsung cenderung menurun. Ketergantungan pada media sosial juga berisiko melemahkan hubungan interpersonal dan meningkatkan isolasi sosial. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan bimbingan dari keluarga serta sekolah agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara bijak tanpa mengorbankan interaksi sosial langsung. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi konkret dalam membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya interaksi sosial, seperti penerapan kebijakan penggunaan teknologi di sekolah dan kegiatan berbasis interaksi langsung dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Keluarga, Media Sosial, Peserta Didik, Teknologi

### A. PENDAHULUAN

Pada Abad Kedua puluh Satu, teknologi telah berkembang dengan cepat. Perkembangan ini telah mengubah cara masyarakat Indonesia berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalani aktivitas sehari-hari secara signifikan. Dengan populasi yang besar dan keanekaragaman budayanya yang luas, Indonesia tidak hanya terlibat dalam proses tersebut, tetapi juga menjadi salah satu penggeraknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dana Affan Rabbani (2023) bahwa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi cara masyarakat Indonesia berkomunikasi, berinteraksi, dan

mengakses informasi. Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini, seperti peningkatan infrastruktur telekomunikasi dan peningkatan penggunaan perangkat seluler dan internet. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang menggunakan ponsel pintar, aplikasi, platform pesan instan, dan media sosial.

Sebagaimana diketahui, perkembangan teknologi saat ini semakin maju serta mengalami kemajuan sangat pesat. Meskipun kemajuan teknologi telah memperbaiki gaya hidup manusia, seperti yang ditunjukkan oleh smartphone dan telepon canggih yang menjadi ketergantungan, mengapa tidak?



Smartphone dianggap sebagai telepon canggih dengan banyak fitur yang memungkinkan kita melakukan banyak hal, seperti menggunakan kamera, berinteraksi dengan media sosial, dan bahkan menyelesaikan tugas. Smartphone modern membuat orang menjadi tergantung padanya dan sulit untuk bersosialisasi. Selain itu, sifat individual mereka membuat orang lebih suka bermain game di smartphone daripada bersosialisasi dengan teman atau kerabat. Ini sangat berbahaya jika dibiarkan karena akan merusak etika manusia.

Indaswari et al. (2023) mengatakan Teknologi dapat diartikan sebagai proses pembuatan dan penggunaan alat, mesin, bahan, serta metode yang dirancang untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. D. Octaviana (2024) Data yang telah diproses, disusun, dan diatur sehingga memiliki nilai informasi yang bermanfaat bagi pengguna dikenal sebagai data. Sebagaimana dinyatakan oleh Haag dan Keen (1996), teknologi informasi terdiri dari kumpulan alat yang membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengolahan informasi.

R. Rombe (2022) menyatakan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah menjadi fenomena

yang tidak dapat dibendung dan tidak dapat dibendung lagi. Berbagai aspek kehidupan manusia telah berubah sebagai hasil dari era globalisasi. Manusia dapat mencapai standar hidup dan kualitas hidup yang lebih baik sebagai hasil dari "segudang" kemudahan dan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. "Perkembangan teknologi" adalah istilah yang mengacu pada kemajuan dan inovasi dalam penggunaan instrumen dan teknik yang mempermudah kehidupan manusia. Teknologi dapat didefinisikan secara umum sebagai penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti masyarakat. Menurut M. Waqfin, Dkk (2021) Karena kemajuan teknologi selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, kehidupan modern tidak dapat dihindari. Setiap inovasi diciptakan untuk meningkatkan kehidupan manusia. Kemajuan teknologi telah memberikan berbagai kemudahan serta cara-cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Namun, di balik itu, perkembangan ini juga membawa dampak berupa rasa kesepian dan keterasingan yang baru, sehingga mengurangi solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi. Sebagai ilustrasi, keberadaan televisi, komputer, internet, dan ponsel sering

membuat individu terlalu terfokus pada dunia layar. Layar tersebut bahkan kerap menjadi pendamping utama, hingga perhatian terhadap pasangan, anak-anak, dan orang-orang di sekitar menjadi berkurang. Menurut penelitian tambahan yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Zogby International, 24 persen dari 1.950 orang dewasa yang disurvei mengatakan bahwa internet sangat memengaruhi kehidupan mereka. Sebuah perusahaan riset mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat hidup tanpa internet dan bahwa konektivitas yang cepat sangat penting. 22% dari peserta penelitian mengakses Facebook saat berada di internet, dan 10% menggunakan situs Google.

Komunikasi langsung adalah cara yang sangat efektif untuk berinteraksi dengan orang lain, menurut Kathleen. Meskipun media sosial memungkinkan banyak orang untuk terhubung, kedekatan dan keakraban secara langsung di lingkungan yang sama sering kali sulit terwujud. Akibatnya, intensitas interaksi sosial dalam masyarakat menjadi berkurang. Seperti yang dijelaskan oleh N. Pratidina et al. (2023), hubungan sosial yang dinamis mencakup relasi antara individu, kelompok, maupun antara individu dan kelompok. Interaksi sosial sendiri menjadi fondasi utama kehidupan

bermasyarakat; tanpa komunikasi, kerja sama, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, kehidupan bersama tidak akan terwujud. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi sosial sebagai bagian penting dari keberadaannya.

Egi Regita (2024) mengungkapkan bahwa Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi ini, pola perilaku masyarakat juga mengalami transformasi. Selain itu, berbagai aspek kehidupan manusia, seperti budaya, etika, dan norma-norma tertentu, turut mengalami perubahan atau transformasi. Cara berpikir, emosi, serta tindakan manusia juga mengalami pergeseran (Juleha Dkk, 2024).

Adanya media sosial, yang sekarang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, adalah salah satu perkembangan teknologi informasi. Kehidupan manusia mengalami dampak yang berbeda dari pergeseran dari teknologi konvensional ke digital. Adapun dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Salah satu manfaat dari era komputer dan internet adalah akses informasi yang lebih cepat dan mudah. Media digital, khususnya media elektronik, berperan dalam

memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perkembangan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, media ini juga melahirkan berbagai inovasi di berbagai bidang yang membantu menyederhanakan berbagai pekerjaan. Namun, penting untuk mempertimbangkan cara-cara untuk meminimalkan dampak negatif era digital, seperti pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI), di mana kemudahan akses data memungkinkan terjadinya plagiarisme, serta ancaman pola pikir instan yang membuat anak-anak cenderung berpikir cepat tanpa mendalam atau kehilangan fokus.

Penelitian yang dilakukan oleh Detya Wiryany (2019) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Indonesia” menyimpulkan Penggunaan smartphone dapat menyebabkan ketergantungan serta memengaruhi gaya hidup seseorang. Ketergantungan pada teknologi ini berpotensi mengubah pola hidup, yang pada akhirnya dapat membawa dampak negatif. Akibatnya, mengenal teknologi dan kemudian menjadi ketergantungan padanya membawa dampak negatif pada gaya hidup. kebiasaan, yang berdampak

pada gaya hidup yang bergantung pada teknologi. Salah satu kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya adalah bahwa fokus penelitian akan terletak pada bagaimana perubahan terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun fokusnya berbeda (gaya hidup secara luas pada judul pertama dan interaksi sosial pada judul kedua), keduanya memandang bahwa teknologi telah menyebabkan pergeseran dari pola atau kebiasaan lama menuju pola baru. teknologi. Sedangkan penelitian yang akan penulis yaitu lebih spesifik pada pola interaksi sosial dalam masyarakat. Fokusnya adalah bagaimana teknologi mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial di lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman serta kehidupan bertetangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dana Affan Rabbani (2023) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia” menyimpulkan bahwa Di Indonesia, kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform online lainnya telah menghubungkan individu dari berbagai



latar belakang geografis, sosial, dan budaya. Perkembangan ini memperluas pertukaran budaya dan mempermudah komunikasi lintas kelompok sosial maupun wilayah. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama membahas perkembangan teknologi, tetapi dengan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak perkembangan teknologi, sedangkan penelitian penulis akan mengeksplorasi bagaimana perubahan interaksi masyarakat terjadi akibat kemajuan teknologi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Diva Pratidina (2023) dengan judul “Dampak Penggunaan Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat” menyimpulkan bahwa Faktanya, banyak hasil positif dan negatif dari media sosial. Beberapa hasil positif termasuk meningkatkan kerja sama, mengurangi konflik, dan memperluas jaringan pertemanan, antara lain. Namun, dampak negatif dari penggunaan media sosial termasuk mengurangi interaksi langsung, menjauhkan orang yang dekat, dan menyebabkan banyak konflik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi efek negatif penggunaan media sosial. Upaya ini termasuk mengawasi dan mengontrol anak-anak

tentang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, sebagai sarana komunikasi, dan sebagai sarana komunikasi. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena kedua penelitian membahas interaksi sosial masyarakat dan kemajuan teknologi. Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana interaksi sosial masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada bagaimana interaksi sosial masyarakat berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi.

Secara sosiologis, digitalisasi memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sosial, menurut T. Ilam (2022). Perubahan ini memengaruhi perilaku sosial, komunikasi sosial, dan interaksi sosial. Interaksi individu dan kelompok diubah oleh teknologi digital seperti komputer dan perangkat yang terhubung ke internet. Komputer atau perangkat elektronik yang terhubung ke internet memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu secara langsung. Interaksi sosial masyarakat telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan munculnya media sosial. Pada masa lalu, interaksi atau hubungan sosial biasanya berlangsung secara langsung atau melalui tatap muka.

Namun, dengan perkembangan teknologi dan hadirnya perangkat digital, kini interaksi sosial lebih sering dilakukan melalui media sosial.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif dan mendalam. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana perkembangan teknologi memengaruhi pola interaksi sosial peserta didik, khususnya di SMP Negeri 10 Pinrang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan melibatkan 10 peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai perubahan interaksi mereka di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dalam lingkungan sekolah dan keluarga peserta didik untuk melihat secara langsung bagaimana mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang diamati mencakup frekuensi komunikasi tatap muka, intensitas penggunaan teknologi dalam interaksi sosial, serta perubahan perilaku sosial akibat penggunaan media digital.

Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjektif peserta didik terkait perubahan interaksi sosial mereka akibat perkembangan teknologi. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada bagaimana

mereka memanfaatkan teknologi dalam berkomunikasi, dampak yang mereka rasakan terhadap hubungan sosial, serta peran keluarga dan sekolah dalam mengatur penggunaan teknologi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, reduksi data, di mana informasi dari hasil observasi dan wawancara diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola interaksi sosial peserta didik sebelum dan setelah perkembangan teknologi. Ketiga, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengaitkan temuan wawancara dan observasi dengan literatur yang relevan..

## C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara Peserta didik berinteraksi di lingkungannya, terutama dalam hal interaksi emosional. Didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Peserta didik di SMPN 10 Pinrang, ditemukan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara Peserta didik dalam berkomunikasi, mengalihkannya dari interaksi tatap muka ke penggunaan media sosial dan platform lainnya. Sebagian besar orang yang menjawab mengatakan bahwa teknologi membuat



komunikasi lebih mudah, terutama dengan teman dan keluarga yang jauh.

Menurut N. Lubis dan M. Nasution (2022), mendapatkan informasi menjadi lebih mudah dan cepat di era teknologi informasi saat ini. Dengan memanfaatkan mesin pencari dan situs web, orang dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi. Ini memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas sekaligus membuka peluang bagi individu untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan D. Rabbani dan F. Najicha (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial juga telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi. Cara orang berinteraksi satu sama lain telah diubah oleh aplikasi pesan instan, media sosial, dan platform online lainnya. Orang-orang sekarang dapat berkomunikasi secara virtual daripada berkumpul secara langsung. Di berbagai lokasi, individu dapat berkomunikasi dan membangun relasi dengan orang lain, serta membagikan pengalaman mereka dengan lebih cepat dan mudah. Namun, perlu diperhatikan bahwa terlalu tergantung pada media sosial juga dapat menyebabkan interaksi sosial langsung dan hubungan interpersonal berkurang.

Cara orang berkomunikasi telah berubah karena kemajuan teknologi,

menurut Tasya Fajriah (2024). Orang-orang sekarang lebih suka berkomunikasi secara digital daripada langsung. Kemunculan media sosial, yang sekarang menjadi sarana utama untuk berinteraksi dengan orang-orang dalam masyarakat modern, merupakan faktor utama yang menyebabkan pergeseran ini. Banyak orang sekarang berkomunikasi melalui pesan teks, panggilan video, dan platform media sosial daripada berbicara secara langsung. Orang-orang dapat berinteraksi tanpa harus berada dalam satu ruangan atau di tempat yang sama. Cara kita membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain juga telah diubah oleh penggunaan media sosial sebagai alat utama untuk interaksi sosial. Instagram, Facebook, dan Twitter bukan hanya tempat untuk berbagi foto dan cerita; mereka juga menjadi tempat untuk bersosialisasi, mengikuti perkembangan teman-teman, dan bahkan membangun komunitas berdasarkan hobi dan minat yang sama.

Dalam era digital, kita telah melihat dinamika hubungan interpersonal yang baru, yang tidak mungkin terjadi tanpa teknologi komunikasi. Dalam keragaman ini, kita menyaksikan munculnya berbagai jenis hubungan, seperti pertemanan online, interaksi jarak jauh, dan relasi yang terbentuk melalui



platform media sosial. Sebagai contoh, pertemanan online memungkinkan orang-orang berinteraksi dan membentuk ikatan tanpa harus bertemu secara langsung.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan Peserta didik dari SMP 10 Pinrang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan. Salah satu responden saya mengatakan bahwa teknologi seperti WhatsApp dan Video Call membuat komunikasi lebih mudah dalam lingkungan Sekolah maupun keluarga, terutama dengan anggota keluarga yang jauh. Sebelumnya, komunikasi harus dilakukan secara tatap muka, tetapi sekarang dengan teknologi, komunikasi menjadi lebih mudah bahkan dalam lingkungan keluarga di mana ada grup keluarga jauh dan bahkan keluarga dekat begitupun disekolah Grup Whatsapp sangat membantu dalam pemberian Informasi yang menyeluruh kepada semua peserta didik. Namun, karena setiap anggota keluarga Keluarga dan Teman-teman sesama peserta didik disekolah sibuk dengan perangkat mereka masing-masing, interaksi tatap muka di rumah maupun di Sekolah sering kali berkurang. Hal ini menyebabkan komunikasi yang lebih singkat melalui pesan digital daripada kedekatan

emosional yang terjadi selama obrolan langsung.

Komunikasi yang dulunya dilakukan secara tatap muka kini telah beralih ke jaringan internet dan saat ini dapat dilakukan tidak hanya antara individu tetapi juga dalam kelompok melalui saluran internet. A. Agustina (2023) menemukan bahwa Penggunaan internet melalui telepon seluler, terutama media sosial, sangat tinggi di kelompok demografi 25 tahun hingga di bawah 45 tahun di Indonesia. Selain itu, semakin lama waktu yang dihabiskan oleh keluarga untuk berkomunikasi melalui internet, semakin sedikit komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Karena kemajuan teknologi, pesan keluarga maupun teman sekolah sekarang lebih sering dikirim dalam bentuk teks, gambar, atau video daripada komunikasi secara langsung. Melalui pesan instan atau aplikasi media sosial, keluarga sering berbagi foto dan video dari peristiwa sehari-hari. Ini dapat memperkuat ikatan keluarga dan memudahkan berbagi pengalaman.

Remaja menganggap media sosial sebagai cara utama untuk berkomunikasi karena dianggap lebih mudah daripada berbicara langsung. Orang-orang yang saya wawancarai mengatakan bahwa karena berkomunikasi melalui media



sosial membuatnya lebih santai dan menghindari rasa canggung, mereka lebih suka berkomunikasi melalui media social.

Handphone adalah alat telekomunikasi yang dapat Anda bawa ke mana pun. Dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin pesat,. Selain itu, telepon sangat memudahkan komunikasi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan handphone secara berlebihan dan tidak tepat akan membuat remaja bersikap tidak peduli terhadap lingkungannya, baik di rumah maupun di lingkungan Sekolah. Semakin majunya zaman menyebabkan munculnya ponsel yang memiliki aplikasi atau fasilitas untuk memenuhi kebutuhan komunikasi manusia. H. Redha (2023) mengatakan bahwa kemajuan teknologi mengubah kehidupan masyarakat. terutama untuk pergeseran interaksi di kalangan remaja.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka berinteraksi, terutama dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Beberapa responden menyatakan bahwa interaksi langsung, seperti berbicara di teras bersama keluarga atau berkumpul dengan teman di sekolah, semakin berkurang. Salah satu peserta didik mengungkapkan, *“Dulu, saya sering berbicara dengan*

*orang tua di ruang tamu setelah pulang sekolah, tetapi sekarang lebih sering sibuk dengan handphone, baik untuk bermain game maupun mengobrol lewat media sosial.”* Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan perangkat digital, seperti ponsel dan media sosial, membuat orang lebih fokus pada dunia maya daripada dunia nyata.

Namun, tidak semua responden menganggap dampak teknologi sebagai sesuatu yang negatif. Beberapa peserta didik justru merasa teknologi mempermudah komunikasi dengan keluarga yang jauh atau teman yang tidak selalu bisa ditemui secara langsung. Seorang peserta didik menyampaikan, *“Saya sering menggunakan WhatsApp untuk berbicara dengan saudara yang tinggal di kota lain, yang sebelumnya sulit saya hubungi.”* Selain itu, teknologi juga mempermudah akses terhadap informasi, seperti pembelian undangan pernikahan secara online atau penyebaran berita duka dengan cepat melalui media sosial.

Dampak sosial dari kemajuan teknologi juga terlihat dalam perubahan cara peserta didik berinteraksi di masyarakat. Beberapa responden merasa bahwa rasa kebersamaan dan solidaritas mulai menurun karena orang lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital. Seorang peserta didik

mengungkapkan, *“Dulu, saat ada acara di kampung, anak-anak dan remaja sering ikut membantu, tapi sekarang banyak yang lebih memilih bermain dengan ponselnya.”* Meskipun demikian, ada juga peserta didik yang tetap berusaha menjaga hubungan sosial dengan cara lain, seperti mengadakan liburan bersama teman atau mengikuti kegiatan komunitas di sekolah. Keakraban dalam keluarga pun mengalami perubahan. Tradisi seperti pengajian atau doa bersama masih dipertahankan, tetapi kehangatan komunikasi sehari-hari mulai berkurang. Banyak orang lebih sering berinteraksi melalui grup media sosial dibandingkan berbicara langsung. Di lingkungan sekolah, peserta didik tetap berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, tetapi interaksi tatap muka cenderung berkurang karena adanya grup WhatsApp yang memudahkan penyebaran informasi.

Untuk mengatasi dampak negatif dari teknologi, peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara langsung, seperti gotong royong atau pertemuan warga. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan membatasi waktu penggunaan gadget di rumah dan lebih banyak melibatkan diri dalam aktivitas sosial. Dengan demikian,

manfaat teknologi tetap bisa dirasakan tanpa mengorbankan kualitas hubungan sosial yang harmonis.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, seperti smartphone, aplikasi digital, dan media sosial, telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial peserta didik. Teknologi memang memberikan kemudahan dalam komunikasi jarak jauh dan akses informasi yang lebih cepat, tetapi di sisi lain, juga mengurangi intensitas interaksi langsung yang dulunya menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial di keluarga, sekolah, dan komunitas. Akibatnya, hubungan emosional dan rasa kebersamaan dalam lingkungan sosial menjadi berkurang. Meskipun tradisi seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial lainnya masih tetap ada, interaksi sehari-hari cenderung tergantikan oleh kesibukan dengan perangkat teknologi.

Namun, media sosial dan teknologi digital tidak sepenuhnya berdampak negatif. Justru, keberadaannya membuka peluang baru untuk memperluas jaringan sosial dan memperkaya pertukaran budaya serta informasi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting

agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan interaksi sosial yang sesungguhnya.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, peserta didik perlu lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan interaksi sosial langsung. Keluarga sebagai lingkungan sosial utama memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan ini, misalnya dengan meluangkan waktu berkualitas bersama tanpa gangguan perangkat digital, seperti makan bersama atau melakukan aktivitas keluarga lainnya. Sekolah juga dapat berkontribusi dengan menerapkan kebijakan yang mendorong interaksi sosial tatap muka, seperti membatasi penggunaan gadget selama jam pelajaran dan mengadakan kegiatan berbasis interaksi langsung.

Penelitian ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan usia agar hasilnya lebih luas dan representatif. Penelitian mendatang juga dapat lebih berfokus pada strategi yang dapat diterapkan oleh individu maupun komunitas untuk menggunakan teknologi secara bijak tanpa mengorbankan kualitas hubungan sosial. Selain itu, kajian lebih lanjut mengenai dampak teknologi dalam bidang spesifik, seperti pendidikan,

pekerjaan, atau hubungan antar generasi, akan sangat bermanfaat untuk memahami perubahan sosial secara lebih mendalam.

## F. DARTAR PUSTAKA

- Agustina, A. P. (2023). *Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital*. 6(2), 73–80.
- Razak. (2024). *wawancara pribadi oleh penulis [September]*.
- Detya, W., Anggi, Y. I., & Juan, F. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Indonesia. *In Search*, 23–34.
- Egi Regita, Nabilah Luthfiyyah, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149–158.
- Hasnawiah dan Abd. Gani. (2024). *wawancara pribadi oleh penulis [September]*.
- Ilam, T. S. (2022). *Media Sosial dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Millenial Pedesaan (Studi di*



- Desa Dwi Warga Tunggal Jaya  
 Kecamatan Banjar Agung Kabupaten  
 Tulang Bawang). UIN RADEN INTAN  
 LAMPUNG.
- Indraswari, I. G. A. A. P., & Sumantri, I. A.  
 (2023). Pengaruh Sistem Informasi  
 Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, Dan  
 Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja  
 Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia  
 Cabang Denpasar. *Jurnal Ekonomi  
 Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 72–80.
- Juleha, J., Yuniar, J., & Marsuki, N. R.  
 (2024). Peran Media Sosial Dalam  
 Dinamika Opini Publik dan Partisipasi  
 Politik Era Digital. *Concept: Journal Of  
 Social Humanities And Education*, 3(1),  
 38–45.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023a).  
 Perkembangan Teknologi Informasi  
 Dan Dampaknya Pada Masyarakat.  
*Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*,  
 1(12), 41–50.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023b).  
 Perkembangan Teknologi Informasi  
 Dan Dampaknya Pada Masyarakat.  
*KOHESI: Jurnal Multidisplin Sainstek*,  
 1(12), 41–50.  
[https://ejournal.warunayama.org/index.  
 php/kohesi/article/view/1311](https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311)
- Oktavianti, D. (2024). *PENGEMBANGAN  
 SISTEM INFORMASI  
 PERPUSTAKAAN BERBASIS  
 WEBSITE DI SMK NEGERI 4*
- PONTIANAK. IKIP PGRI  
 PONTIANAK.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak  
 Penggunaan Media Sosial terhadap  
 Interaksi Sosial Masyarakat: Studi  
 Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas  
 Batanghari Jambi*, 23(1), 810.  
[https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.308  
 3](https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083)
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023).  
 Pengaruh Perkembangan Teknologi  
 terhadap Kehidupan dan Interaksi  
 Sosial Masyarakat Indonesia.  
*Researchgate.Net, November*, 0–13.  
[https://www.researchgate.net/profile/Da  
 na-  
 Rabbani/publication/375525102\\_Pengar  
 uh\\_Perkembangan\\_Teknologi\\_terhadap  
 \\_Kehidupan\\_dan\\_Interaksi\\_Sosial\\_Mas  
 yarakat\\_Indonesia/links/654dcc8dce88b  
 87031d8db65/Pengaruh-Perkembangan-  
 Teknologi-terhadap-Kehidupan-dan-  
 Inte](https://www.researchgate.net/profile/Da-na-Rabbani/publication/375525102_Pengaruh_Perkembangan_Teknologi_terhadap_Kehidupan_dan_Interaksi_Sosial_Masyarakat_Indonesia/links/654dcc8dce88b87031d8db65/Pengaruh-Perkembangan-Teknologi-terhadap-Kehidupan-dan-Inte)
- Rabbani, D., & Najicha, F. (2023). Pengaruh  
 Perkembangan Teknologi terhadap  
 Kehidupan dan Interaksi Sosial  
 Masyarakat Indonesia. *Researchgate.  
 Net*, 0–13.
- Redha, H. (2023). *Dampak Penggunaan  
 Handphone Terhadap Perubahan  
 Perilaku Remaja: Studi Kasus Di Desa  
 Paya Dapur, Aceh Selatan*. Universitas  
 Islam Negeri Ar-Raniry.



Rombe, R. (2022). *Pengaruh Perkembangan*

*Teknologi Media Sosial bagi*

*Pembentuk Karakter Anak dalam*

*Pendidikan.*

Siti Nurhalisa dan Ilham. (2024). *wawancara pribadi oleh penulis*[September].

Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–159.

Yusniah, Y., Putri, A., & Simatupang, A. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 330–337.  
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>

Zulham. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Menentukan Keberhasilan Dunia Perusahaan Industri. *Jurnal Warta*, 53(9), 1689–1699.